
Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di RA Dar Al-Qur'an Cirebon

Mariatul Qibtiah¹, Enok Budiarti²

¹RA Dar Al Qur'an, ²RA Izzatullah

Email : Qibtia238@gmail.com¹, enokbudiarti094@gmail.com²

ABSTRACT

Early Childhood Education (ECE) institutions, as educational organizations, have the primary goal of educating the nation's life, especially children. Its implementation requires careful planning of teaching and learning activities as well as an integral process involving various factors such as educational goals, educators, students, media, and the environment. This study aims to describe student management in producing quality graduates at RA Dar Al Qur'an Cirebon. The research focuses on the strategies and implementation of management to produce excellent graduates. Using a qualitative method through semi-structured interviews and observation, this study found that RA Dar Al Qur'an implements a holistic management model. The results show that the strategy to produce quality graduates is carried out through five main pillars: empowering, coaching, counseling, mentoring, and motivating. The implementation of these five pillars is realized through three practical approaches: (1) habituation of positive values, (2) hands-on practice, and (3) organizing learning that is tailored to children's interests and talents.

Keywords: Student Management, Graduate Quality, Early Childhood Education.

ABSTRAK

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai organisasi pendidikan memiliki tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya anak-anak. Implementasinya memerlukan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang matang serta proses integral yang melibatkan berbagai faktor seperti tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, media, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik dalam menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas di RA Dar Al Qur'an Cirebon. Fokus penelitian ini adalah pada strategi dan implementasi manajemen untuk menghasilkan lulusan yang unggul. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi, penelitian ini menemukan bahwa RA Dar Al Qur'an menerapkan model manajemen yang holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi untuk menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas dilakukan melalui lima pilar utama, yaitu pemberdayaan (empowering), pembinaan (coaching), konseling (counseling), pendampingan (mentoring), dan pemberian motivasi (motivating). Implementasi kelima pilar ini diwujudkan melalui tiga pendekatan praktis: (1) pembiasaan (habitulasi) nilai-nilai positif, (2) praktik langsung, dan (3) penyelenggaraan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan bakat anak.

Kata kunci: Manajemen Peserta Didik, Mutu Lulusan, Pendidikan Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk sumber daya manusia yang unggul. Dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, sistem pendidikan dituntut untuk terus berinovasi demi menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Fondasi dari seluruh jenjang pendidikan ini diletakkan pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebuah fase krusial yang dikenal sebagai masa keemasan (*the golden age*), di mana perkembangan otak dan potensi anak berlangsung sangat pesat.

Keberhasilan lembaga PAUD dalam menjalankan fungsinya sangat bergantung pada kualitas pengelolaannya. Menurut Stonner, manajemen adalah sebuah proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Jahari, dkk., 2018). Dalam konteks pendidikan, manajemen menjadi seni untuk mengatur dan mengarahkan semua sumber daya yang ada demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pendapat lain dari Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, yang menggarisbawahi pentingnya aspek humanis dan kolaboratif dalam pengelolaan sebuah organisasi (Sudrajat, dkk., 2020). Definisi-definisi ini memberikan gambaran bahwa manajemen adalah kegiatan terencana dan terukur yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu melalui proses yang sistematis, mulai dari perencanaan hingga pengendalian.

Salah satu aspek terpenting dalam manajemen pendidikan adalah manajemen peserta didik. Konsep ini merujuk pada serangkaian kegiatan penataan dan pengaturan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari proses penerimaan hingga mereka lulus dari sebuah lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, dan teratur.

Menurut Suwardi dan Daryanto (2017), fungsi utama manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, mencakup aspek individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan, dan potensi lainnya. Dengan demikian, manajemen peserta didik tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga fasilitatif dan developmental, yang berfokus pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Tujuan akhir dari manajemen peserta didik yang efektif adalah terwujudnya mutu lulusan yang berkualitas. Lembaga pendidikan yang bermutu menjadi dambaan masyarakat yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Mutu lulusan tidak hanya diukur dari pencapaian akademis, tetapi juga dari karakter, keterampilan, dan kesiapan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Sallis (2012) mengemukakan beberapa kriteria sekolah berkualitas, di antaranya adalah fokus pada pelanggan (peserta didik dan orang tua), kemampuan memecahkan masalah, kualitas sumber daya, dan adanya perbaikan berkelanjutan. Kriteria ini menjadi acuan bagi lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas layanannya.

Pada jenjang PAUD, Ishimine & Bennett (2010) secara lebih spesifik menyatakan bahwa kualitas lembaga diukur dari kualitas interaksi, kualitas lulusan, keterlibatan orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, serta konsep dan praktik pembelajaran yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa mutu lulusan di tingkat PAUD merupakan hasil dari sinergi berbagai komponen manajemen yang berjalan dengan baik.

Dalam konteks ini, RA Dar Al Qur'an Cirebon, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, memiliki peran strategis. Lembaga ini tidak hanya dituntut untuk memberikan pendidikan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Ekspektasi masyarakat terhadap lembaga seperti ini sangat tinggi, sehingga manajemen yang diterapkan harus mampu menjawab tuntutan tersebut.

Keberhasilan sebuah lembaga PAUD dalam mencetak lulusan yang berkualitas sangat bergantung pada strategi manajemen yang diimplementasikan oleh kepala sekolah dan seluruh civitas akademika. Peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan menjadi sangat krusial dalam merancang, menggerakkan, dan mengawasi seluruh program yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Mengingat pentingnya peran tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan: "Bagaimana manajemen peserta didik di RA Dar Al Qur'an Cirebon diimplementasikan untuk menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas?". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi-strategi yang diterapkan oleh lembaga tersebut.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen peserta didik, khususnya di tingkat Raudhatul Athfal (RA). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga-lembaga PAUD lainnya dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada tema serupa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dari perspektif partisipan, yang dalam hal ini adalah praktik manajemen peserta didik di RA Dar Al Qur'an Cirebon. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif berfokus pada pengamatan yang menekankan pada segi alamiah suatu fenomena, bukan sekadar perhitungan kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, dan konteks dari praktik manajemen yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan informan kunci yang terdiri dari kepala sekolah, beberapa guru senior, dan staf administrasi untuk mendapatkan data primer mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta budaya sekolah yang mendukung pengembangan mutu lulusan. Data sekunder diperoleh dari analisis dokumen-dokumen relevan seperti kurikulum, catatan perkembangan siswa, dan dokumen perencanaan sekolah. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model yang dikembangkan oleh Creswell, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk mendeskripsikan secara rinci apa yang dialami dan bagaimana pihak sekolah mengelola peserta didik untuk mencapai kualitas yang diharapkan.

Hasil dan Diskusi

RA Dar Al Qur'an Cirebon, yang berdiri sejak tahun 2010, merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di bawah naungan Kementerian Agama yang terus berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kunci keberhasilan lembaga ini dalam menghasilkan lulusan berkualitas terletak pada implementasi manajemen peserta didik yang terstruktur dan holistik. Manajemen ini tidak dipandang sebagai proses administratif semata, tetapi sebagai sebuah seni dalam membina dan mengembangkan seluruh potensi anak.

A. Strategi Manajemen Peserta Didik di RA Dar Al Qur'an

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa manajemen peserta didik di RA Dar Al Qur'an Cirebon dijalankan melalui lima strategi utama yang saling terintegrasi, yaitu: *empowering* (pemberdayaan), *coaching* (pembinaan), *counseling* (konseling), *mentoring* (pendampingan), dan *motivating* (pemberian motivasi).

1. Empowering (Pemberdayaan)

Strategi pemberdayaan diwujudkan sejak proses penerimaan peserta didik baru. Sekolah menerapkan seleksi yang tidak hanya berbasis administrasi, tetapi juga wawancara non-formal untuk memahami potensi awal anak. Pemberdayaan dilanjutkan dalam proses pembelajaran, di mana sekolah merancang kegiatan yang memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi sesuai minat dan bakatnya. Kebijakan sekolah, iklim kerja yang positif, serta sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung utama dalam menciptakan lingkungan yang memberdayakan bagi seluruh warga sekolah.

2. Coaching (Pembinaan)

Pembinaan tidak hanya ditujukan kepada siswa, tetapi juga secara intensif kepada para guru. RA Dar Al Qur'an meyakini bahwa kualitas guru berbanding lurus dengan kualitas lulusan. Coaching dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah atau konsultan ahli untuk

mengatasi permasalahan kinerja dan meningkatkan profesionalisme guru. Pembinaan ini berfokus pada solusi praktis terhadap tantangan yang dihadapi guru di kelas, sehingga mereka mampu memberikan layanan pendidikan terbaik bagi siswa.

3. Counseling (Konseling)

Layanan konseling di RA Dar Al Qur'an tidak hanya berfungsi untuk mengatasi masalah, tetapi juga sebagai tindakan preventif. Konseling diberikan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan pribadi maupun interpersonal yang dapat menghambat proses belajar mereka. Dengan adanya layanan ini, setiap anak merasa didengarkan dan dibantu untuk menemukan solusi atas permasalahannya, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang dan optimal.

4. Mentoring (Pendampingan)

Pendampingan menjadi strategi inti dalam pembentukan karakter dan pencapaian hasil belajar. Di RA Dar Al Qur'an, mentoring dilakukan dalam dua aspek utama: akademik dan ibadah. Pendampingan akademik mencakup pemantauan proses belajar mengajar dan perkembangan individu siswa. Sementara itu, pendampingan ibadah berupa pelatihan dan pembiasaan dalam pelaksanaan ibadah harian yang disesuaikan dengan usia anak. Strategi ini memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian individual untuk berkembang secara seimbang.

5. Motivating (Pemberian Motivasi)

Sekolah secara sadar menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif untuk menumbuhkan motivasi internal siswa. Hal ini dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang memadai, membangun komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan orang tua, serta memberikan apresiasi terhadap setiap pencapaian anak. Motivasi yang kuat diyakini dapat mendorong anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

B. Diskusi: Integrasi Strategi untuk Mutu Lulusan

Kelima strategi yang diterapkan di RA Dar Al Qur'an Cirebon tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan membentuk sebuah sistem yang terintegrasi. Keberhasilan model ini terletak pada sinergi antara pemberdayaan, pembinaan, konseling, pendampingan, dan motivasi yang secara bersama-sama menciptakan ekosistem pendidikan yang positif. Penerapan strategi empowering sejak awal penerimaan siswa baru sejalan dengan fungsi manajemen peserta didik menurut Suwardi dan Daryanto (2017), yaitu sebagai wahana untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Dengan mengenali minat dan bakat anak sejak dini, sekolah dapat merancang program pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka.

Strategi coaching untuk guru menunjukkan pemahaman mendalam bahwa mutu lulusan adalah cerminan dari mutu pendidiknya. Investasi pada pengembangan profesionalisme guru adalah langkah strategis yang berdampak langsung pada kualitas interaksi di kelas, salah satu indikator kunci PAUD berkualitas menurut Ishimine & Bennett (2010).

Layanan counseling dan mentoring yang intensif menunjukkan bahwa RA Dar Al Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sosio-emosional dan spiritual anak. Hal ini sangat krusial pada masa keemasan, di mana fondasi karakter dan kesehatan mental anak mulai terbentuk. Pendampingan ibadah secara khusus menjadi nilai tambah yang membedakan RA ini dengan lembaga lain. Strategi motivating melalui penciptaan lingkungan yang menyenangkan dan komunikasi terbuka menjadi perekat dari semua strategi lainnya. Lingkungan yang positif akan membuat anak merasa aman dan dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan bereksplorasi. Ini sejalan dengan kriteria sekolah berkualitas dari Sallis (2012) yang menekankan pentingnya budaya kerja dan lingkungan yang mendukung.

Integrasi kelima pilar ini diwujudkan dalam tiga pendekatan praktis yang disebutkan dalam abstrak: pembiasaan, praktik langsung, dan pembelajaran berbasis minat. Pembiasaan nilai-nilai (disiplin, religius, mandiri) dilakukan melalui mentoring dan motivating. Praktik langsung (misalnya, praktik shalat) adalah hasil dari coaching guru dan mentoring siswa. Pembelajaran sesuai minat dan bakat adalah buah dari proses empowering yang efektif. Model manajemen yang diterapkan di RA Dar Al Qur'an Cirebon ini membuktikan bahwa untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, sebuah lembaga pendidikan harus bergerak melampaui tugas-tugas administratif. Diperlukan sebuah pendekatan komprehensif yang menyentuh seluruh aspek perkembangan anak dan melibatkan seluruh komponen sekolah secara sinergis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik di RA Dar Al Qur'an Cirebon dalam menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas telah berjalan secara efektif dan sistematis. Keberhasilan ini tidak terlepas dari implementasi model manajemen holistik yang bertumpu pada lima pilar strategis:

1. Empowering, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai potensi melalui kebijakan dan lingkungan sekolah yang mendukung.
2. Coaching, yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru sebagai kunci utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa.
3. Counseling, yang menyediakan dukungan untuk mengatasi permasalahan pribadi dan interpersonal siswa guna mengoptimalkan hasil belajar.

4. Mentoring, yang memberikan pendampingan individual baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter dan ibadah.
5. Motivating, yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan apresiatif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

Kelima strategi ini diintegrasikan dan diimplementasikan melalui pendekatan praktis berupa pembiasaan, praktik langsung, serta pembelajaran yang berpusat pada minat dan bakat anak. Model manajemen ini terbukti mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Afriansyah, H. (2020). Manajemen Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 29-38.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241-250.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60-65.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170-180.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44-52.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.

- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Octavia, L. S. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7-14.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.

- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75-84.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25-32.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sudrajat, C. J., dkk. (2020). Strategi Kepala TK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508-526.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330-339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210-219.
- Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 82-88.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.